

Pergerakan Pasar - Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 1,37% WoW ke level 8.951 pada akhir pekan lalu, seiring pelemahan yang terjadi secara luas di berbagai sektor, terutama pada sektor transportasi (IDXTRANS -6,99%), industri (IDXINDUST -6,68%), dan teknologi (IDXTECH -3,46%). Investor asing mencatatkan arus keluar bersih sebesar USD 192,1 juta sepanjang pekan.

Di pasar obligasi, imbal hasil *U.S. Treasury* tenor 10 tahun relatif datar di level 4,22%, sementara imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia acuan seri FR0103 naik 15 bps menjadi 6,40%. Hingga 22 Januari, investor asing mencatatkan arus keluar bersih sebesar USD 42,7 juta dari pasar Surat Utang Negara (SUN), dengan porsi kepemilikan asing sebesar 13,22%.

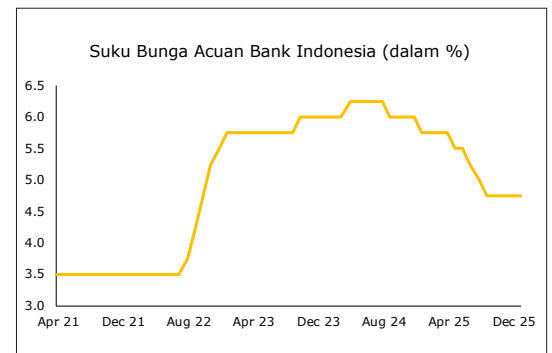
Pada lelang SRBI tanggal 23 Januari, total penjualan tercatat sebesar Rp39,7 triliun, meningkat signifikan dibandingkan Rp7 triliun pada lelang sebelumnya. Imbal hasil rata-rata SRBI meningkat sekitar 14 bps, dengan tenor 6 bulan di 4,65%, 9 bulan di 4,75%, dan 12 bulan di 4,84%. Bank Indonesia kembali meningkatkan frekuensi lelang SRBI menjadi dua kali seminggu dari sebelumnya satu kali seminggu, yang mencerminkan langkah BI dalam memperkuat upaya stabilisasi nilai tukar rupiah.

Terjadi Saat Ini

DOMESTIK



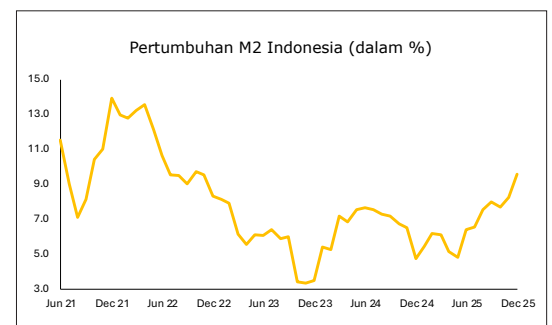
Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan di level 4,75% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Januari 2026, sejalan dengan ekspektasi pasar, di tengah upaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah yang terus melemah serta adanya sinyal perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hingga 20 Januari 2026, rupiah tercatat melemah sebesar 1,53% dibandingkan posisi akhir Desember 2025. Selain itu, BI juga menahan suku bunga *deposit facility* dan *lending facility* masing-masing di level 3,75% dan 5,50%.



Sumber: Bloomberg



Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) di Indonesia meningkat 9,6% YoY menjadi Rp10.133,10 triliun pada Desember 2025 (Nov'25: 8,3% YoY), sekaligus mencatatkan level tertinggi sepanjang masa.



Sumber: Bloomberg

GLOBAL

DATA EKONOMI AMERIKA SERIKAT



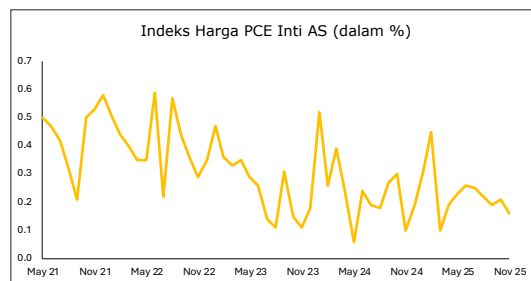
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) AS tercatat sebesar 4,4% secara tahunan pada kuartal III 2025, lebih tinggi dibandingkan estimasi awal sebesar 4,3% (Kuartal II 2025: 3,8%). Kinerja ekonomi yang solid tersebut didukung oleh kuatnya konsumsi rumah tangga, pemulihan ekspor, serta peningkatan belanja pemerintah.

Kategori	Q3 2025	Q2 2025
Konsumsi Rumah Tangga	3,5%	2,5%
Investasi	0,8%	4,4%
Belanja Pemerintah	2,2%	-0,1%
Ekspor	9,6%	-1,8%
Impor	-4,4%	-29,3%

Sumber: U.S. Bureau of Economic Analysis



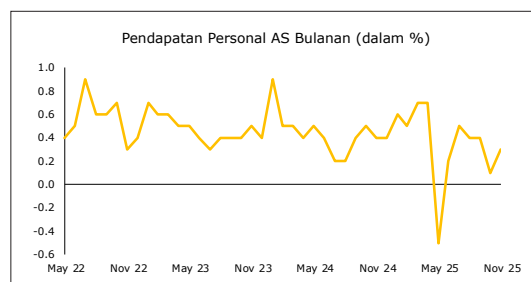
Indeks harga PCE (*Personal Consumption Expenditures*) inti AS, yang mengecualikan komponen makanan dan energi, meningkat sebesar 0,2% MoM pada Oktober dan November (Sep'25: 0,2% MoM), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Kenaikan pada Oktober terutama didorong oleh harga jasa yang naik 0,3% MoM (Sep'25: 0,2% MoM), sementara harga barang justru turun 0,1% MoM (Sep'25: +0,5% MoM). Adapun pada bulan November, kenaikan indeks didukung oleh peningkatan harga jasa sebesar 0,2% MoM serta harga barang yang juga naik 0,2% MoM.



Sumber: Bloomberg



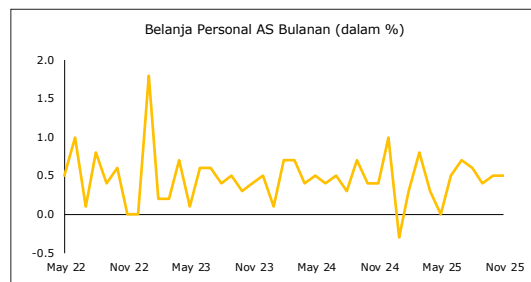
Pendapatan personal masyarakat AS meningkat 0,3% MoM pada November menjadi USD 26,40 triliun (Okt'25: 0,1% MoM), sedikit di bawah ekspektasi konsensus sebesar 0,4% MoM. Kenaikan ini menandai enam bulan pertumbuhan berturut-turut, yang terutama didorong oleh peningkatan kompensasi karyawan sebesar 0,4%, seiring kenaikan upah (0,4%) dan tunjangan (0,3%).



Sumber: Bloomberg



Belanja personal masyarakat AS naik 0,5% MoM pada November menjadi USD 21,41 triliun (Okt'25: 0,5% MoM), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Kenaikan ini didorong oleh peningkatan belanja barang tidak tahan lama (0,7%) dan belanja jasa (0,4%).

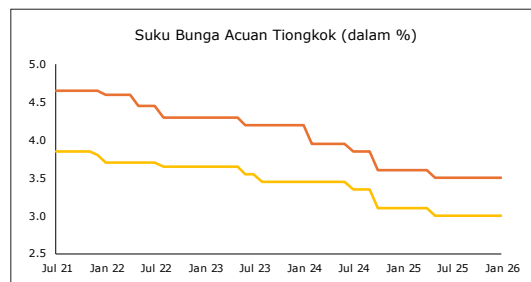


Sumber: Bloomberg

DATA EKONOMI TIONGGOK



Bank Sentral Tiongkok (People's Bank of China/PBoC) mempertahankan suku bunga acuan pinjaman (*Loan Prime Rate/LPR*) tenor 1 tahun di 3,0% dan tenor 5 tahun di 3,5% pada Januari, sejalan dengan ekspektasi pasar. Keputusan tersebut diambil setelah rilis data sehari sebelumnya menunjukkan pertumbuhan PDB Tiongkok pada 2025 sebesar 4,5% YoY, lebih rendah dari target resmi pemerintah sebesar 5%.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

26 Januari 2026



Pesanan Barang Tahan Lama AS (MoM) bulan November - Konsensus memperkirakan naik 0,5% (Okt'25: -2,2%).

27 Januari 2026



Indeks Keyakinan Konsumen AS versi Conference Board bulan Januari - Konsensus memperkirakan 90,1 (Des'25: 89,1).

29 Januari 2026



Keputusan Suku Bunga The Fed bulan Januari - Konsensus memperkirakan suku bunga tetap di 3,75% (Des'25: 3,75%).



Neraca Perdagangan AS bulan November - Konsensus memperkirakan defisit sebesar USD 44,6 miliar (Okt'25: USD 29,4 miliar).

30 Januari 2026



Pertumbuhan PDB AS (YoY) Flash Kuartal IV - Konsensus memperkirakan tumbuh 1,2% (Kuartal III'25: 1,4%).

31 Januari 2026



PMI Manufaktur NBS Tiongkok bulan Januari - Konsensus memperkirakan berada di level 50,2 (Des'25: 50,1).

Key Takeaways

Sentimen pasar terhadap dolar AS semakin melemah di tengah ketidakpastian kebijakan di Amerika Serikat. Kembali munculnya risiko penutupan pemerintahan, meningkatnya ancaman tarif, serta kekhawatiran atas potensi campur tangan politik terhadap Federal Reserve terus menekan dolar AS. Ekspektasi bahwa The Fed akan bersikap lebih *dovish*, disertai toleransi terhadap likuiditas dolar global yang lebih longgar, semakin memperkuat risiko pelemahan dolar dalam jangka pendek.

Di tengah volatilitas tersebut, harga emas menembus USD 5.000 per ons untuk pertama kalinya, mencerminkan kuatnya permintaan aset *safe haven* seiring investor mengalihkan portofolio dari aset dan mata uang AS. Secara keseluruhan, pasar semakin memosisikan diri pada dolar yang lebih lemah, penguatan aset lindung nilai, serta meningkatnya risiko geopolitik menjelang pertemuan The Fed berikutnya.

Meski dolar AS melemah, nilai tukar rupiah justru terus tertekan dan mendekati Rp17.000 per dolar AS. Pada saat yang sama, pasar saham dan obligasi mencatat arus keluar asing yang signifikan pada pekan lalu. Hal ini sebagian dipicu oleh kekhawatiran investor terhadap independensi Bank Indonesia, menyusul pencalonan Thomas Djiwandono sebagai Deputy Gubernur BI.

Weekly Update

19-23 Januari 2026



Bursa Dunia	23-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	53.847	-0,17	6,81	6,97
Kospi - Korea	4.990	3,08	21,20	18,41
Hang Seng - Hongkong	26.750	-0,36	3,78	3,46
SH Comp - Cina	4.136	0,84	5,51	4,31
Nifty 50 - India	25.049	-2,51	-4,31	-3,43
Strait Times - Singapura	4.891	0,87	5,44	5,07
SET - Thailand	1.314	3,04	3,40	4,34
FTSE - Malaysia	1.720	0,42	2,59	2,11
PSEI - Filipina	6.333	-2,03	4,82	4,63
S&P500 - US	6.916	-0,35	0,08	0,28
DAX - Jerman	24.901	-1,57	2,30	1,68
MSCI ex. Jepang	968	0,28	7,51	6,09

Indonesia	23-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	8.951	-1,37	4,27	3,52
LQ-45	874	-1,78	2,90	3,19
JII	607	-0,83	4,40	4,96
IDX Sektor Energi	4.696	-3,35	7,35	5,45
IDX Sektor Barang Baku	2.369	1,48	15,46	15,13
IDX Sektor Perindustrian	2.269	-6,68	7,40	5,28
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	852	3,71	7,75	6,50
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	1.422	1,38	23,85	15,96
IDX Sektor Kesehatan	2.170	1,27	3,58	5,14
IDX Sektor Keuangan	1.530	-1,71	0,03	-1,29
IDX Sektor Properti dan Real Estat	1.261	-2,20	9,24	7,54
IDX Sektor Teknologi	9.424	-3,46	-3,95	-1,10
IDX Sektor Infrastruktur	2.790	1,40	10,32	4,46
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.991	-6,99	2,75	1,25

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	23-Jan-26	-192,1	241,9	241,9
Obligasi (million USD)	22-Jan-26	-42,7	265,4	265,40



Obligasi (harga)		9-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	100,35	-0,76	-1,29	-1,42
FR0108	10th	100,89	-1,01	-1,92	-2,08
FR0106	15th	105,53	-0,72	-1,17	6,11
FR0107	20th	105,44	-0,74	-1,00	6,32
US Treasury	5th	97,87	0,03	0,17	0,09
US Treasury	10th	86,84	-0,02	-0,25	-0,60



Komoditas (USD)	23-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	61	2,74	4,61	5,38
Batu Bara	112	-0,04	5,29	4,55
CPO	4.128	2,53	2,94	2,51
Nikel	18.756	6,70	19,17	11,46
Emas	4.987	8,52	11,22	14,93



Mata Uang/Suku Bunga	23-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.822	-0,37	0,25	0,32
USD/JPY	155,70	-1,53	-0,34	-0,45
USD/EUR	0,85	-1,94	-0,27	-0,67
USD/CNY	6,96	-0,10	-0,94	-0,47
7DRRR (%)	4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalendar 19-23 Januari 2026	Hasil
China Loan Prime Rate 1Y in January	3,0%
China Loan Prime Rate 5Y in January	3,5%
Indonesia Interest Rate Decision in January	4,75%
US GDP Growth Rate QoQ Final in Q3	4,4%
US Core PCE Price Index MoM in November	0,2%
US Personal Income MoM in November	0,3%
US Personal Spending MoM in November	0,5%
Indonesia M2 Growth in December	9,6%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.